

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Waktu dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Pegadaian Syariah Kepandean Serang. Objek yang akan diteliti yaitu nasabah yang mengambil produk “Amanah Pegadaian” pada Pegadaian Syariah Cabang Kepandean Serang yaitu pembelian sepeda motor. Penelitian ini dimulai pada bulan April sampai November 2020.

B. Populasi dan Sampel

1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan subjek penelitian. Apabila seseorang ingin meneliti semua elemen yang ada dalam wilayah penelitian, maka penelitiannya merupakan penelitian populasi. Studi atau penelitiannya juga disebut studi populasi atau studi sensus yang berjumlah 80 sampel.¹

2. Sampel

Sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. Dinamakan penelitian sampel apabila kita bermaksud untuk

¹ Rahma, Pimpinan Cabang Pegadaian Syariah cabang Kepandean Serang Banten, wawancara dengan penulis di kantor Pegadaian Syariah Serang Banten.

menggeneralisasikan hasil penelitian sampel. Yang dimaksud menggeneralisasikan adalah mengangkat kesimpulan penelitian sebagai suatu yang berlaku bagi populasi.²

Populasi yang digunakan oleh penulis adalah nasabah yang mengambil produk “Amanah Pegadaian” Pada Pegadaian Syariah Cabang Kepandean Serang yaitu sebesar 80, karena jumlah data kurang dari 100 maka jumlah tersebut bisa digunakan juga sebagai sampel populasi.³

C. Jenis Penelitian

Metode adalah melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai tujuan. Sedangkan penelitian adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisa sampai menyusun laporannya.⁴ Jadi metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

² Suharsini Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2013), 173.

³ Rahma, Pimpinan Cabang Pegadain Syariah cabang Kepandean Serang banten, wawancara dengan penulis dikantor Pegadaian Syariah Serang Bnaten

⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), 2.

Metode penelitian kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivism. Metode ini sebagai metode ilmiah/scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/empiris, objektif, terukur, rasional dan sistematis. Metode ini juga disebut metode discovery, karena dengan metode ini dapat ditemukan dan dikembangkan berbagai iptek baru. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Sesuai dengan pokok masalah dan tujuan yang telah dirumuskan dalam penelitian “Pengaruh Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Dengan Harga Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pegadaian Syariah Cabang Kepandean Serang)” maka metode ini termasuk metode deskriptif yang merupakan sesuatu yang mengumpulkan, menyajikan, dan menganalisis data sehingga dapat memberikan gambaran yang cukup jelas mengenai objek yang diteliti dan menarik kesimpulan berdasarkan penelitian yang dilakukan.

D. Sumber Data

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dikumpulkan dan diolah sendiri oleh organisasi yang menerbitkan atau menggunakannya.⁵ Sumber data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data.⁶ Jika data tersebut dicari, dikumpulkan, diolah, dan digunakan sendiri maka data tersebut disebut data primer. Dalam hal ini data yang diteiti langsung oleh peneliti yaitu nasabah Pegadaian yang mengambil Produk “Amanah Pegadaian” pada Pegadaian Syariah Cabang Kepandean Serang.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diterbitkan atau digunakan oleh organisasi yang bukan pengolahnya.⁷ Sumber data sekunder merupakan sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen.⁸ Dalam penelitian ini, data sekunder yang diperlukan yaitu:

- a. Jumlah nasabah yang membeli sepeda motor pada Pegadaian Syariah Cabang Kepandean Serang dengan Produk Amanah.
- b. Sejarah singkat Pegadaian Syariah Cabang Kepandean Serang.

⁵ Soeratno, dkk., *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, (Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN, 2008), 70.

⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2014), 225.

⁷ Soeratno, dkk., *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, 71.

⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 225.

- c. Struktur organisasi pegadaian Syariah Cabang Kepandean Serang.

E. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan teknik pengumpulan data diantaranya yaitu:

1. Angket (Kuesioner)

Angket (kuesioner atau daftar pertanyaan) merupakan cara pengumpulan data dengan memberikan daftar pertanyaan kepada responden untuk diisi. Tujuan pembuatan angket (kuesioner) adalah untuk memperoleh informasi yang relevan dengan penelitian dengan kesahihan yang cukup tinggi. Biasanya angket dilakukan untuk mendapatkan informasi dari responden yang tersebar di daerah yang cukup luas (peneliti sulit untuk langsung bertatap muka).⁹

Penelitian yang menggunakan kuesioner perlu memperhatikan beberapa hal mengenai kuesioner dan penggunaannya dalam penelitian.¹⁰

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung (berkomunikasi langsung) dengan responden. Dalam

⁹ Soeratno, dkk., *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, 91.

¹⁰ Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Teori dan Praktek*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2013), 21.

berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Karena sifatnya yang “berhadap-hadapan”, maka pemberian kesan baik terhadap responden mutlak diperlukan. Kesuksesan suatu wawancara (artinya pengumpulan data) bermula dari hubungan baik dengan responden. Hubungan baik akan menyebabkan kelancaran dalam menggali informasi lebih lanjut.¹¹

Pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan langsung kepada informen untuk memperoleh informasi verbal dari informen. Metode wawancara membutuhkan kemampuan atau mendekati personal yang kreatif dalam mengembangkan bahan wawancara dan mampu mendorong informan bercerita bebas dan terbuka.¹²

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner.¹³

4. Dokumentasi

¹¹ Soeratno, dkk., *Metodologi Penelitian Untuk Ekonomi dan Bisnis*, 86.

¹² Tony Wijaya, *Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis: Teori dan Praktek*, 21.

¹³ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 145.

Teknik dokumentasi, yakni penelusuran dan perolehan data yang diperlukan melalui data yang telah tersedia. Biasanya berupa data statistik, agenda kegiatan, produk keputusan, atau kebijakan, sejarah, dan hal lainnya yang berkaitan dengan penelitian.¹⁴

5. Studi Pustaka

Studi pustaka dilakukan untuk menunjang metode wawancara dan observasi yang telah dilakukan. Pengumpulan informasi yang dibutuhkan dalam mencari referensi-referensi yang berhubungan dengan penelitian yang dilakukan. Dalam hal ini penulis mencari materi yang berhubungan dengan variabel-variabel dalam penelitian untuk memperkuat penelitian dengan mengumpulkan buku-buku yang berkaitan.

6. Skala Pengukuran

Pengukuran variabel yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah Skala Likert. Skala Likert digunakan dalam penelitian sosial khususnya untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seorang atau kelompok orang tentang fenomena sosial. Dalam penyusunan instrumen dalam menggunakan skala ini diawali dengan penelaahan teoretik yang

¹⁴ Mahi M. Hkmat, *Metode Penelitian Dalam Perspektif Ilmu Komunikasi dan Sastra*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), 83.

menghantarkan peneliti dalam penentuan, dimensi dari variabel tersebut, menentukan berbagai indikator atau petunjuk dari dimensi yang relevan, kemudian merancang butir instrument.¹⁵

Dalam penelitian Pengaruh Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Dengan Harga Sebagai Variabel Intervening (Studi Pada Pegadaian Syariah Cabang Kependean Serang), pada setiap jawaban akan diberi skor:

Tabel 3.1

Skala Pengukuran

No	Skala	Skor
1	Sangat Setuju	5
2	Setuju	4
3	Ragu-ragu	3
4	Tidak Setuju	2
5	Sangat Tidak Setuju	1

¹⁵ Lijian Poltak Sinambela, *Metodologi Penelitian Kuantitatif*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014), 144.

F. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang diajukan.¹⁶

Untuk dapat dianalisis besarnya faktor Kepercayaan Terhadap Keputusan Pembelian Sepeda Motor Dengan Harga Sebagai Variabel Intervening maka akan menggunakan pendekatan statistik sebagai berikut:

1. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif yaitu metode dimana data yang telah diperoleh, disusun, dikelompokkan, dianalisis, kemudian diinterpretasikan sehingga diperoleh gambaran tentang masalah yang dihadapi dan untuk menjelaskan

¹⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, 147.

hasil perhitungan. Data diperoleh dari data primer berupa kuisioner yang telah diisi oleh sejumlah responden penelitian.

2. Uji Validitas dan Reliabilitas

a. Uji Validitas

Validitas berasal dari kata *validity* yang mempunyai arti sejauhmana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu tes atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila alat tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Tes yang menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran dikatakan sebagai tes yang memiliki validitas rendah.

Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid, tidak sekedar mampu mengungkapkan data dengan tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.¹⁷

8. ¹⁷ Sarifudin Azwa, *Reliabilitas dan Validitas*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011),

Instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang harusnya diukur. Meteran yang valid dapat digunakan untuk mengukur panjang dengan teliti, karena meteran memang alat ukur untuk mengukur panjang. Meteran tersebut menjadi tidak valid jika digunakan untuk mengukur berat.

Uji validitas digunakan untuk mengetahui kelayakan butir-butir dalam suatu daftar pernyataan dalam mendefinisikan suatu variabel. Daftar pertanyaan ini pada umumnya mendukung suatu kelompok variabel tertentu. Uji validitas sebaiknya dilakukan pada setiap butir pertanyaan di uji validitasnya. Hasil r hitung kita bandingkan dengan r tabel dimana $df=n-2$ dengan sign 5%. Jika r tabel $<$ r hitung maka valid. Uji validitas dengan menggunakan teknis korelasi Product Moment dengan menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁸

$$r = \frac{n\sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{[n\sum x^2 - (\sum x)^2]}[\sqrt{[n\sum y^2 - (\sum y)^2]}}$$

b. Uji Reliabilitas

¹⁸ Wiratna Sujarweni Poly Endrayanto, *Statistik Untuk Penelitian*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012), 177.

Reliabilitas merupakan penerjemahan dari kata *reliability* yang mempunyai asal kata *rely* dan *ability*. Pengukuran yang memiliki reliabilitas tinggi disebut sebagai pengukuran yang reliabel (*reliable*). Walaupun reliabilitas mempunyai berbagai nama lain seperti keterpercayaan, keterandalan, keajegan, kestabilan, konsistensi, dan sebagainya, namun ide pokok yang terkandung dalam konsep reliabilitas adalah sejauhmana hasil suatu pengukuran dapat dipercaya.¹⁹

Instrument yang reliable adalah instrument yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Alat ukur panjang dari karet adalah instrument yang tidak reliabel/konsisten.²⁰

Reliabilitas (keandalan) merupakan ukuran suatu kestabilan dan konsistensi responden dalam menjawab hal yang berkaitan dengan kontruk-kontruk pertanyaan yang merupakan dimensi suatu variabel dan disusun dalam suatu bentuk kuesioner.

¹⁹ Saifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, 4.

²⁰ Sugiyono, *Penelitian Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, 121.

Uji reliabilitas dapat dilakukan secara bersama-sama terhadap seluruh butir pertanyaan. Jika nilai Alpha > 0,60 maka reliabel dengan rumus sebagai berikut:²¹

$$r \left[\frac{k}{(k-1)} \right] \left[1 - \frac{\sum \sigma b^2}{\sigma t^2} \right]$$

3. Analisis Regresi Linier Sederhana

Regresi sederhana didasarkan hubungan fungsional ataupun kausal satu variabel independen dengan satu variabel dependen.²²

Analisis regresi linier sederhana adalah hubungan secara linear antara satu variabel independen (X) dengan variabel dependen (Y). analisis ini bertujuan untuk memprediksikan nilai dari variabel dependen apabila nilai variabel independen mengalami kenaikan atau penurunan dan untuk mengetahui arah hubungan antar variabel independen dengan variabel dependen apakah positif atau negatif.

Rumus regresi linier sederhana sebagai berikut:

$$Y' = a + bX$$

²¹ Wiratna Sujarweni Poly Endrayanto, *Statistik untuk Penelitian*, 186.

²² Sugiyono, *Statistika Untuk Penelitian*, (Bandung: Alfabeta, 2015), 261.

Keterangan:

Y = Variabel dependen (nilai yang diprediksikan)

X = Variabel Independen

a = Konstanta (nilai Y apabila X = 0)

b = Koefisien regresi (nilai peningkatan ataupun penurunan).²³

4. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas yang paling sederhana adalah membuat grafik distribusi frekuensi atas skor yang ada. Mengingat kesederhanaan tersebut, maka pengujian kenormalan data sangat tergantung pada kemampuan mata mencermati *plotting* data. Jika jumlah data cukup banyak dan penyebarannya tidak 100% normal (tidak normal sempurna), maka kesimpulan yang ditarik berkemungkinan salah.²⁴

b. Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas berarti ada varian variabel pada model regresi yang tidak sama (konstan), sebaliknya jika varian variabel pada

²³ Duwi Priyanto, *Paham Analisis Statistic Data Dengan SPSS*, (Yogyakarta: Mediakom, 2010), 55.

²⁴ Agus irianto, *Statistik: Konsep Dasar, Aplikasi, dan Pengembangannya*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2004), 272.

model regresi memiliki nilai yang sama (konstan) maka disebut dengan homoskedastisitas. Yang diharapkan pada model regresi adalah yang homoskedastisitas. Masalah heterokedastisitas terjadi pada penelitian yang menggunakan data *cross-section*.

c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara anggota serangkaian data observasi yang diuraikan menurut waktu (*times-series*) atau ruang (*cross-section*). Adapun uji autokorelasi dengan metode Durbin Watson (*Durbin Watson Test*) merupakan uji yang sangat populer untuk menguji ada-tidaknya masalah autokorelasi dari model empiris yang diestimasi.²⁵

d. Uji hipotesis (Uji *t*)

Pengujian hipotesis adalah prosedur yang didasarkan pada bukti sampel yang dipakai untuk menentukan apakah hipotesis merupakan suatu pernyataan yang wajar dan oleh karenanya tidak ditolak, atau hipotesis tersebut tidak wajar dan oleh karena itu harus ditolak.²⁶

Uji Signifikan Persial (uji *t*)

²⁵ Suliyanto, *Ekonometrika Terapan: Teori dan Aplikasi dengan SPSS*, (Yogyakarta: Andi Offset, 2014), 95.

²⁶ Suharyadi, dkk., *Statistika Untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*, (Jakarta: Salemba Empat, 2009), 82.

Adapun hipotesis dalam uji ini adalah sebagai berikut:

$$H_0 : \beta_j = 0$$

$$H_1 : \beta_j \neq 0;$$

$$J = 0, 1, 2, \dots, k$$

k = koefisien *slope*.

Dari hipotesis tersebut dapat terlihat arti dari pengujian yang dilakukan, yaitu berdasarkan data yang tersedia, akan dilakukan pengujian terhadap β_j (koefisien regresi populasi), apakah sama dengan nol, yang berarti variabel bebas tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat, atau tidak sama dengan nol, yang berarti variabel bebas mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel terikat.²⁷

e. Analisis Koefisien Korelasi

Koefisien korelasi adalah suatu nilai untuk mengukur kuatnya hubungan (korelasi) antara variabel X dan Y. Koefisien korelasi

²⁷ Nachrowi Djalal Nachrowi, dkk., *Pendekatan Populer dan Praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, (Jakarta: Lembaga Penerbit Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia, 2006), 19.

sebenarnya merupakan kovariansi yang dilakukan, serta dapat digunakan untuk mengukur kuatnya hubungan dua variabel X dan Y dengan satuan yang sama atau berbeda.

Apabila setiap individu dalam satu kelompok mempunyai skor masing-masing pada dua variabel itu dapat diketahui korelasinya. Koefisien korelasi (r) adalah statistik yang menunjukkan kuat dan arah saling hubungan antara variasi dua distribusi skor.

Dikarenakan jumlah produk dan kovarians dapat bertanda negatif maka koefisien korelasi dapat pula bertanda negatif apabila arah hubungan antara kedua variabel berlawanan. Tanda positif atau negatif pada koefisien korelasi semata-mata menunjukkan arah hubungan yang terjadi.

Koefisien korelasi yang positif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah searah, yaitu besarnya skor pada satu variabel terjadi bersamaan dengan besarnya skor pada variabel yang lain dan rendahnya skor pada satu variabel terjadi bersama dengan kecilnya skor pada variabel yang lain. Koefisien korelasi yang negatif menunjukkan bahwa hubungan yang terjadi adalah berlawanan, yaitu besarnya skor pada satu variabel terjadi bersamaan dengan rendahnya skor pada variabel yang

lain dan rendahnya skor pada variabel yang satu terjadi bersamaan dengan tingginya skor pada variabel yang lain.

Kuat lemahnya saling hubungan yang ada diantara dua variabel ditunjukkan oleh besar-kecilnya angka yang merupakan koefisien korelasi itu. Koefisien yang besarnya semakin mendekati angka 1,0 menunjukkan semakin kuatnya hubungan yang ada sedangkan koefisien yang semakin kecil mendekati angka 0 berarti semakin lemahnya hubungan yang terjadi.²⁸

Tabel 3. 2

Koefisien Korelasi

Interval koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0, 799	Kuat

²⁸ Sarifudin Azwar, *Reliabilitas dan Validitas*, 17.

0,80 – 1,000	Sangat kuat
--------------	-------------

f. Analisis Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien Determinasi (*Goodness of Fit*), yang dinotasikan dengan R^2 , merupakan suatu ukuran yang penting dalam regresi, karena dapat menginformasikan baik atau tidaknya model regresi yang terestimasi. Atau dengan kata lain, angka tersebut dapat mengukur seberapa dekatkah garis regresi yang terestimasi dengan data sesungguhnya.

Niai Koefisien Determinasi (R^2) ini mencerminkan seberapa besar variasi dari variabel terikat Y dapat diterangkan oleh variabel bebas X . Bila nilai Koefisien Determinasi sama dengan 0 ($R^2 = 0$), artinya variasi dari Y tidak dapat diterangkan oleh X sama sekali. Sementara bila $R^2 = 1$, artinya variasi dari Y secara keseluruhan dapat diterangkan oleh X . Dengan kata lain bila $R^2 = 1$, maka semua titik pengamatan berada

tepat pada garis regresi. Dengan demikian baik atau buruknya suatu persamaan regresi ditentukan oleh R^2 -nya yang mempunyai nilai antara nol dan satu.²⁹

g. Analisis *Structural Equation Modelling* (SEM)

Dalam penelitian ini analisis data kuantitatif menggunakan pendekatan *Structural Equation Modelling* (SEM) melalui alat analisis *Partial Least Square* (PLS). Masing-masing hipotesis akan di analisis menggunakan aplikasi SmartPLS 3.0 untuk menguji hubungan antar variabel. PLS merupakan metode alternatif analisis dengan *Structural Equation Modelling* (SEM) berbasis varians.

Model pengukuran ini digunakan untuk menguji validitas konstruk dan reabilitas instrumen. Model persamaan dasar *outer model* untuk konstruk reflektif dapat disusun sebagai berikut:

$$X = \Lambda x \xi + \varepsilon x$$

$$Y = \Lambda y \eta + \varepsilon y$$

x dan y adalah indikator untuk variabel independen dan variabel dependen ξ dan η , sedangkan Λx dan Λy adalah matrik *loading* yang

²⁹ Nachrowi Djalal Nachrowi, dkk., *Pendekatan Populer dan praktis Ekonometrika Untuk Analisis Ekonomi dan Keuangan*, 21.

menggambarkan koefisien regresi yang menggunakan variabel laten dan indikatornya. Ex dan εy menggambarkan tingkat kesalahan (*error*) pengukurannya. PLS merupakan pendekatan alternatif yang bergeser dari pendekatan SEM berbasis *covariance* menjadi berbasis varian. SEM yang berbasis kovarian umumnya menguji kausalitas atau teori sedangkan PLS lebih bersifat *predictive* model. Namun ada perbedaan antara SEM berbasis *covariancebased* dengan *component based* PLS adalah dalam penggunaan model persamaan struktural untuk menguji teori atau pengembangan teori untuk tujuan prediksi.³⁰

Teknik analisis dalam penelitian ini menggunakan Teknik PLS yang dilakukan dengan dua tahap, yaitu:

1) Tahap pertama

Adalah melakukan uji measurement model, yaitu menguji validitas dan reliabilitas konstruk dari masing-masing indikator.

2) Tahap kedua

Adalah melakukan uji structural model yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh antar variabel/korelasi

³⁰ Ghozali, Latan, *Partial Least Square : Konsep, Teknik dan Aplikasi SmartPLS* 3.2. (Badan Penerbit Universitas Diponegoro: Semarang), 5.

antara konstruk-konstruk yang diukur dengan menggunakan uji t dari PLS itu sendiri.

Tujuan dari PLS adalah untuk menguji teori yang lemah dan data yang lemah seperti jumlah sampel yang kecil atau adanya masalah normalitas data, memprediksikan pengaruh variabel X (variabel eksogen) terhadap variabel Y (variabel endogen) dan menjelaskan hubungan teoritis di antara kedua variabel tersebut. Selain dapat digunakan untuk mengkonfirmasi teori, PLS juga dapat digunakan untuk mengatasi data yang mengalami masalah asumsi klasik, data ukuran sampel kecil, dan digunakan untuk konstruk formatif dan reflektif.

Terdapat beberapa keunggulan dari penggunaan PLS menurut Abdillah dan Hartono (2015) diantaranya adalah:

- a) Dapat digunakan pada sampel kecil
- b) Tidak mensyaratkan data berdistribusi Normal
- c) Dapat digunakan pada konstruk reflektif dan formatif
- d) Dapat digunakan pada data dengan ipr skala berbeda, yaitu nominal, ordinal, dan kontinu.

- e) Mampu memodelkan banyak variabel dependen dan variabel independen (model kompleks)
- f) Mampu mengolah masalah multikolinearitas antar variabel independen
- g) Hasil tetap kokoh (*robust*) walaupun terdapat data yang tidak normal dan hilang (*missing value*)

Abdillah & Hartono (2015) menyatakan parameter estimasi yang dilakukan pada model pengukuran dan model struktural dalam PLS dibagi menjadi tiga kategori. Pertama, *weight estimate* yang digunakan untuk menghasilkan skor variabel laten. Kedua, *path estimate* yang mencerminkan bobot kontribusi variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen. Ketiga, skor rerata (*mean*) dan konstan regresi untuk variabel laten.³¹

G. Operasional Variabel Penelitian

1. Variabel Independen (Variabel Bebas)

³¹ Abdillah, Hartono, *Partial Least Square (PLS)* (CV. Andi Offset: Yogyakarta, 2015), 161

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predictor, antecedent. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel bebas. Variabel bebas adalah merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Kepercayaan sebagai variabel X.

2. Variabel Dependen (Variabel Terikat)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas.³² Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Keputusan Pembelian sebagai variabel Y.

3. Variabel Intervening (Variabel Mediasi)

Variabel intervening adalah Variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel independen dengan dependen menjadi hubungan tidak langsung dan tidak dapat diamati dan diukur.³³

Dalam penelitian ini peneliti menetapkan Harga (Z) sebagai variabel intervening. Harga adalah salah satu elemen bauran pemasaran

³² Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R&D*, 39.

³³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian & Pengembangan Research and Development*, (Bandung: Alfabeta, 2016), 39.

yang menghasilkan pendapatan; elemen lain menghasilkan biaya. Harga juga mengkomunikasikan positioning nilai yang dimaksud dari produk atau merek perusahaan ke pasar. Produk yang dirancang dan dipasarkan dengan baik dapat dijual dengan harga tinggi dan menghasilkan laba yang besar.³⁴

Tabel 3.3

Definisi Operasional Penelitian

No	Variabel	Definisi	Indikator	Skala
1	Kepercayaan	Kepercayaan adalah kesediaan perusahaan untuk bergantung pada mitra bisnis. Kepercayaan mungkin didasarkan pada	1. Kualitas produk atau jasa produk dan jasa terbaik dapat memenuhi kebutuhan konsumen.	

³⁴ Phillip Kotler, Kevin Lane Keller, *Manajemen Pemasaran*, (Erlangga: ,2008), 67.

		<p>pengetahuan dan opini. Kepercayaan bisa mendorong maksud untuk membeli atau menggunakan produk dengan cara menghilangkan keraguan.</p>	<p>2. Reputasi menjadi hal penting untuk membangun kepercayaan konsumen terhadap penjual.</p> <p>3. Komunikasi yang terbuka dan teratur.</p> <p>4. Nilai produk atau jasa.</p> <p>5. Transparan atau memiliki informasi suatu produk atau jasa yang jujur.</p>	<p>Skala Likert</p>
--	--	---	--	---------------------

2	Keputusan Pembelian	<p>Keputusan merupakan sebagai pemilihan suatu tindakan dari dua atau lebih pilihan alternatif. Seorang konsumen yang hendak melakukan pilihan maka ia harus memiliki pilihan alternatif.</p> <p>Keputusan pembelian konsumen merupakan sebuah tindakan yang dilakukan konsumen untuk</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Adanya pemenuhan kebutuhan. 2. Pencarian informasi tentang produk atau jasa tersebut. 3. Adanya kepercayaan dan tanggung jawab. 4. Fasilitas kemudahan yang diberikan penjual. 5. Keputusan melakukan pembelian. 	Skala Likert
---	---------------------	---	---	--------------

		membeli suatu produk .		
3	Harga	<p>Harga adalah salah satu elemen bauran pemasaran yang menghasilkan pendapatan; elemen lain menghasilkan biaya. Bagi pelaku usaha, harga merupakan imbalan yang berupa pembayaran yang diterima oleh karena telah menyerahkan suatu produk barang atau</p>	<ol style="list-style-type: none"> 1. Informasi mengenai harga produk yang ditawarkan. 2. Tingkat daya saing harga dengan pesaing. 3. Harga yang ditawarkan sesuai dengan kualitas produk. 	Skala Likert

		jasa kepada konsumen.		
--	--	--------------------------	--	--